

NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI MOTIVASI RELAWAN
PMI KOTA YOGYAKARTA DALAM PEMBERIAN
PERTOLONGAN PERTAMA PADA KEGAWATDARURATAN**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

DWI HUTANTI

20150320054

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

2019

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI RELAWAN PMI KOTA
YOGYAKARTA DALAM PEMBERIAN PERTOLONGAN PERTAMA
PADA KEGAWATDARURATAN**

Disusun Oleh:

DWI HUTANTI

20150320054

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 18 Maret 2019:

Dosen Pembimbing,

Al Afik, Ns., M.Kep

NIK: 19740222201705 173 263

Dosen Penguji,

Arif Wahyu Setyo Budi, Ns., M.Kep

NIK: 19860516201810 173 171

Mengetahui,

**Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Shanti Wardaningsih, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Jiwa., Ph.D

NIK: 19790722200204 173 158

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI RELAWAN PMI KOTA YOGYAKARTA DALAM PEMBERIAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KEGAWATDARURATAN

Dwi Hutanti¹, Al Afik²

Program Studi Ilmu Keperawatan, aqqFakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta (55183), Indonesia

Email: Dwihutanti03@gmail.com

Intisari

Latar Belakang : Relawan PMI (Palang Merah Indonesia) adalah seseorang yang bergerak dibidang kemanusiaan, yang rela menyumbangkan pikiran, tenaga dan waktu untuk menjalankan misi kerelawanannya. Setiap anggota PMI memiliki motivasi tersendiri untuk menjalankan tugasnya. Salah satu tugas Relawan PMI adalah pemberian pertolongan pertama pada kegawatdaruratan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi relawan adalah faktor tanggung jawab, pencapaian, pekerjaan, hubungan lingkungan sosial, keamanan pekerjaan dan insentif.

Tujuan Penelitian: mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi motivasi relawan PMI Kota Yogyakarta dalam pemberian pertolongan pertama pada kegawatdaruratan.

Metode Penelitian: jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 86 responden KSR dan TSR dan diambil menggunakan teknik *probability sampling* dengan desain *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang valid (*Pearson Product Moment: 0.361*) dan reliable (Cronbach Alpha: 0.999).

Hasil penelitian: hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden terbanyak berusia ≤ 20 tahun (50.0%) perempuan (58.1%) dengan pendidikan terakhir SMA (95.3%) status pekerjaan Mahasiswa (86.0%) dan status pernikahan belum menikah (93.0%). Gambaran faktor yang termasuk kategori cukup adalah tanggung jawab (89.5%) faktor pencapaian keberhasilan (54.7%) faktor hubungan lingkungan sosial (50.0%) faktor keamanan pekerjaan (90.7%) dan faktor insentif (67.4%).

Kesimpulan: kesimpulan pada penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi motivasi relawan PMI Kota Yogyakarta yaitu faktor tanggung jawab, faktor pencapaian, faktor hubungan lingkungan sosial, faktor keamanan pekerjaan, dan faktor insentif. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi relwan PMI Kota Yogyakarta sebagai informasi awal untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi relawan. Pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan melakukan intervensi atau meneliti terkait hubungan dari tiap-tiap faktor terhadap motivasi.

Kata kunci: motivasi, Relawan PMI Kota Yogyakarta

1Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan UMY

2Dosen Ilmu Kperawatan UMY

FACTOR THAT INFLUENCE THE MOTIVATION OF PMI YOGYAKARTA CITY VOLUNTEERS IN PROVIDING FIRST AID TO EMERGENCIES

Dwi Hutanti¹, Al Afik²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta (55183), Indonesia

Email: Dwihutanti03@gmail.com

Abstrac

Background: PMI Volunteers (Indonesian Red Cross) is a person engaged in humanity, who is willing to contribute his mind, energy and time to carry out his voluntary mission. Every PMI member has its own motivation to carry out their duties. One of the PMI Volunteer tugs is giving first aid to the emergency. Factors that influence voluntary motivation are factors of responsibility, achievement, employment, social environment relations, job security and incentives.

Research Objective: to describe the factors that influence the motivation of PMI Yogyakarta volunteers in providing first aid to emergencies.

Research Method: this type of research is quantitative by using cross sectional descriptive analytical method. The population of this study was 86 respondents KSR and TSR and were taken using probability sampling techniques with a simple random sampling design. Data collection uses a valid questionnaire (Pearson Product Moment: 0.361) and reliable (Cronbach Alpha: 0.999).

The results of the study: the results of this study found that the highest respondents were ≤ 20 years old (50.0%) women (58.1%) with high school education (95.3%) Student employment status (86.0%) and unmarried marital status (93.0%). The description of the factors included in the category is sufficient responsibility (89.5%) factors of success (54.7%) factors of social environment relations (50.0%) factors of job security (90.7%) and incentive factors (67.4%).

Conclusion: the conclusions in this study are the factors that influence the motivation of PMI Yogyakarta City volunteers, namely the factors of responsibility, achievement factors, social environment relationship factors, job security factors, and incentive factors. It is expected that the results of this study can be useful for the Religion PMI of Yogyakarta City as initial information to find out what factors influence the motivation of volunteers. In future studies can be developed by intervening or examining the relationship of each factor to motivation.

Keywords: motivation, PMI Volunteers in Yogyakarta City

¹Student of S1 Nursing Science at UMY

²Lecture Nursing Science at UMY

PENDAHULUAN

Tahun 2015, dari 346 dilaporkan bencana terkait dengan alam bahaya, diperkirakan 22.500 kematian, 100 juta terpengaruh dan lebih dari 66 miliar kerusakan ekonomi yang disebabkan oleh bencana. Sementara data ini mengacu pada bencana yang bersekala besar, masih banyak lagi kejadian berbahaya yang berskala kecil, keadaan darurat dan bencana yang memengaruhi komunitas, kesehatan dan mata pencaharian (WHO, 2017).

Indonesia merupakan Negara yang tidak lepas dari bencana mulai dari kebakaran pabrik Petrokimia, banjir, tanah longsor, gempa bumi dan sebagainya. Tahun 2016 terdapat 2.369 kejadian yang menimbulkan korban. Bencana ini merupakan pencatatan rekor terbanyak setelah tahun 2002, dari 2.369 bencana yang telah terjadi 92% banjir, tanah longsor dan puting beliung mendominasi kejadian ini. Banjir merupakan kejadian yang paling banyak terjadi di Indonesia dengan angka kejadian banjir sebanyak 770 pada tahun 2016 dan memakan banyak korban jiwa 147 meninggal dunia, 107 mengalami luka-luka dan 2,72 juta korban mengungsi (BNBP, 2016).

Motivasi berasal dari kata motif dimana berarti suatu kekuatan yang terdapat pada diri sendiri yang menyebabkan seseorang individu mampu bergerak atau berbuat sesuatu. Tingkah laku teruntuk yang muncul karena adanya rangsangan berupa dorongan merupakan bentuk motif yang tidak dapat diamati secara langsung (Uno, 2014).

PMI merupakan lembaga sosial yang memberikan pertolongan bagi semua manusia, pertolongan diberikan kepada yang membutuhkan pertolongan yang dalam keadaan atau kondisi apapun. Tahun 2018 relawan PMI Kota Yogyakarta melakukan pelayanan darurat sebanyak 130 kejadian, pelayanan pasien sebanyak 185 kali dimana pelayanan pasien yang dilakukan adalah rujuk pasien ke Rumah sakit untuk melakukan kontrol maupun yang lain, permintaan penjangaan pertolongan pertama 110 kali dan pelayanan khusus meninggal dunia yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas maupun khusus percobaan bunuh diri sebanyak 77 kali. Hal ini merupakan tugas yang memerlukan tanggung jawab besar, selain itu juga membahayakan dan berat, karena mereka harus mempertaruhkan nyawa demi menyelamatkan orang lain.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian deskriptif analitik *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah TRS dan KSR PMI Kota Yogyakarta yang bersedia menjadi responden dan diambil menggunakan teknik *probability sampling* dengan desain *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang valid (*Pearson Product Moment: 0.361*) dan reliable (*Cronbach Alpha: 0.999*). Analisis data yang digunakan adalah distribusi frekuensi.

Faktor yang mempengaruhi motivasi relawan PMI Kota Yogyakarta dalam pemberian pertolongan pertama pada

keawatdaruratan di ukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan yaitu 11 pertanyaan *favorable* dan 9 pertanyaan *unfavorable*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 4.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Usia		
	≤ 20 tahun	43	50.0
	21-30 tahun	38	44.2
	>30 tahun	5	5.8
		86	100.0
2	Jenis kelamin		
	Perempuan	50	58.1
	Laki-laki	36	41.9
		86	100.0
3	Pendidikan		
	SMA	82	95.3
	Sarjana	4	4.7
		86	100.0
4	Status Pernikahan		
	Belum menikah	80	93.0
	Sudah menikah	6	7.0
		86	100.0
5	Pekerjaan		
	Mahasiswa	74	86.0
	Wiraswasta	12	14.0
		86	100.0

Sumber: Data Primer, 2019

Usia responden yang paling banyak yaitu ≤ 20 tahun sebanyak 43 responden (50.0%), jenis kelamin

perempuan yang paling banyak yaitu 50 responden (58.1%), pendidikan paling banyak SMA 82 responden (95.3%), status pernikahan yang paling banyak yaitu belum menikah sebanyak 80 responden (93.0%), dan pekerjaan yang paling banyak adalah mahasiswa sebanyak 74 responden (86.0%).

2. Faktor yang mempengaruhi motivasi relawan PMI Kota Yogyakarta dalam pemberian pertolongan pertama pada keawatdaruratan

a. Faktor intrinsik

No.	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tanggung jawab		
	Baik	9	10.5
	Cukup	77	89.5
	Kurang	0	0.0
		86	100.0
2	Pencapaian keberhasilan		
	Baik	39	45.3
	Cukup	47	54.7
	Kurang	0	0.0
		86	100.0

Sumber: Data Primer (2019)

Distribusi faktor yang mempengaruhi motivasi relawan PMI dalam pemberian pertolongan pertama berupa tanggung jawab dikategorikan cukup sebanyak 77 responden (89.5%), pencapaian dikategorikan cukup yaitu sebanyak 47 responden (54.7%).

b. Faktor ekstrinsik

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Hubungan lingkungan sosial		
	Baik	42	48.8
	Cukup	43	50.0
	Kurang	1	1.2
		86	100.0
2	Keamanan pekerjaan		
	Baik	6	7.0
	Cukup	78	90.7
	Kurang	2	2.3
		86	100.0
3	Insentif		
	Baik	28	32.6
	Cukup	58	67.4
	Kurang	0	0.0
		86	100.0

Sumber: Data Primer (2019)

Distribusi faktor hubungan lingkungan sosial dikategorikan cukup yaitu sebanyak 43 responden (50.0%), keamanan pekerjaan dikategorikan cukup yaitu sebanyak 78 responden (90.7%), insentif dikategorikan cukup yaitu sebanyak 58 responden (67.4%), dan motivasi relawan PMI dikategorikan cukup yaitu sebanyak 74 responden dengan persentase (86.0%).

c. Total Motivasi Relawan PMI

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Motivasi relawan PMI		
	Baik	12	14.0
	Cukup	74	86.0
	Kurang	0	0.0
		86	100.0

Sumber: Data Primer (2019)

Distribusi motivasi relawan PMI Kota Yogyakarta adalah cukup dengan jumlah 74 responden dalam persentase (86.0%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Jumlah total 86 responden diperoleh data hasil usia paling banyak adalah usia ≤ 20 tahun dari hasil persentase dengan hasil 50.0%. Nilai tertinggi dalam kehidupan dan pertumbuhan kepribadian ditunjukkan oleh seseorang yang telah memasuki masa remaja, dan sedangkan sampel pada penelitian yang peneliti lakukan mayoritas adalah usia 18-20 tahun (Natalya & Herdiyanto, 2016).

Usia 18-19 tahun akan cenderung dimotivasi oleh fungsi sosial sedangkan pada usia 50 tahun keatas mereka lebih dipengaruhi oleh fungsi perlindungan yang merupakan pengaruh paling utama. Seseorang yang tergolong dalam kategori dewasa awal, ia memiliki keterkaitan untuk

membangun hubungan sosial dan membangun hubungan interpersonal di lingkungan sehingga saat ini relawan PMI Kota Yogyakarta yang telah tergabung rata-rata berusia dewasa awal. Sedangkan pada usia dewasa tua mereka lebih cenderung memikirkan hal-hal yang bersifat emosional dan memperkuat ikatan sosial, sehingga sudah tidak memikirkan masa depan ini kenapa relawan PMI Kota Yogyakarta hanya sebagian kecil yang bergabung di usia dewasa akhir (Pangestu, 2016).

b. Jenis Kelamin

Distribusi jenis kelamin dengan data yang terbanyak adalah perempuan yaitu 50 atau sebanyak 58,1%. Seseorang yang banyak memiliki minat dan ketertarikan dalam bergabung di sebuah organisasi kerelawanan menunjukkan perempuan lebih banyak minatnya dibandingkan oleh laki-laki, hal itu disebabkan karena motivasi perempuan itu lebih tinggi daripada laki-laki (Pangestu, 2016). Perempuan lebih banyak terjun di dunia kerelawanan karena berkaitan dengan sifat perempuan yang didasarkan dalam hal-hal yang kreatif, perawatan, perlindungan dan perajutan kasih sayang, sedangkan relawan laki-laki lebih banyak dibutuhkan untuk

tenaganya, ini salah satu hal yang mendasari kenapa relawan perempuan lebih cenderung banyak (Diarsi, 2015).

c. Pendidikan

Distribusi Pendidikan dengan data yang terbanyak adalah SMA yaitu 82 responden dengan persentase 95.3%. Pendidikan berpengaruh terhadap minat seseorang untuk bergabung menjadi relawan adalah berkaitan dengan fungsi pemahaman, peningkatan dan nilai merupakan faktor utama yang akan mempengaruhi seseorang yang telah mendapatkan gelar Sarjana berfikir untuk bergabung menjadi relawan. Sedangkan relawan yang lulusan pendidikan SMA, fungsi peningkatan pemahaman yang dan sosial merupakan faktor yang akan mendorong mereka untuk bergabung menjadi relawan (Hyun, 2014).

Peneliti berasumsi bahwa mereka yang berpendidikan terakhir SMA karena mereka belum menyelesaikan studi di tingkat sarjana atau masih dalam tahap menempuh pendidikan di bangku perkuliahan, sedangkan responden yang berpendidikan S1 mereka yang telah lulus menempuh pendidikan ditingkat Sarjana. Oleh sebab itu relawan yang berstatus pendidikan SMA lebih

banyak minat bergabung menjadi relawan PMI karena mereka bisa mengikuti kegiatannya kerelawanan dilingkup kampus dan mereka belum memiliki pekerjaan. Sedangkan mereka yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana akan lebih fokus terhadap pekerjaan yang mereka ingin dapatkan.

d. Status Pernikahan

Distribusi status pernikahan dengan data yang terbanyak adalah belum menikah yaitu 80 responden dalam persentase 95.3%. Status pernikahan berpengaruh terhadap kerelawanan, karena seseorang yang belum menikah ia memiliki kebebasan untuk menentukan sikap secara sadar penuh dan menerima tanggung jawab penuh terhadap kondisi apapun yang akan dihadapi saat melakukan pertolongan. Jika ia belum berkeluarga maka ia akan memiliki kebebasan untuk mengikuti atau melibatkan diri untuk melakukan pertolongan sesuai yang diinginkan, sedangkan jika seorang relawan sudah memiliki keluarga mereka akan meminta izin kepada keluarganya untuk melakukan kegiatan kerelawanan apalagi dalam kegiatan yang beresiko mereka lebih banyak tidak diizinkan oleh keluarganya

untuk melakukan kegiatan tersebut (PramaisHELLA, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa jika seorang relawan yang sudah berkeluarga mereka akan lebih susah meninggalkan keluarga jika di tugaskan di daerah yang sulit untuk diakses dan mereka tidak memiliki kebebasan lagi untuk mengeksplorasi pengalaman, sedangkan yang belum berkeluarga mereka lebih memiliki kebebasan dan banyak kesempatan untuk mengeksplor pengalaman yang mereka ingin dapatkan.

e. Pekerjaan

Distribusi pekerjaan dengan data yang terbanyak adalah mahasiswa yaitu 74 responden dalam persentase 86.0%. jika seseorang menyukai pekerjaan yang memberikannya kesempatan untuk menggunkan kemampuan dan keterampilan diri serta banyak menawarkan keberagaman tugas. Pekerjaan yang dilakukan oleh relawan merupakan pekerjaan yang mulia dan menawarkan keberagaman tugas karena dapat menolong orang lain yang memerlukan pertolongan serta dengan pekerjaan ini mereka mendapatkan pengalaman baru (Putri & Rahardjo, 2014). Seperti pekerjaan yang di lakukan di PMI Kota Yogyakarta memiliki berbagai macam pekerjaan

yang bisa mengembangkan minat atau motivasi bagi relawan PMI Kota Yogyakarta itu sendiri, pekerjaan yang ada di PMI Kota Yogyakarta itu sendiri adalah piket ambulans, penjagaan pertolongan pertama, asisten pameri, layanan ambulans, dan diklat dimana semua pekerjaan tersebut sangat menarik minat dan motivasi relawan itu sendiri.

2. Faktor yang mempengaruhi motivasi relawan PMI Kota Yogyakarta dalam pemberian pertolongan pertama pada kegawatdaruratan.

- a. Faktor Tanggung Jawab

Tanggung jawab yang dimaksudkan disini adalah perasaan untuk melakukan yang terbaik ketika diberikan kepercayaan. Sebagian besar responden dipengaruhi faktor tanggung jawab yang cukup yaitu sebanyak 77 responden dengan persentase 89.5%.. Tanggung jawab dapat mempengaruhi motivasi kinerja dari seseorang dimana semakin diberikan kebebasan dan tanggung jawab yang sepenuhnya kepada seseorang maka hal tersebut akan meningkatkan kinerja dari seseorang (Tilaar, E, *et al*, 2015). Seseorang yang diberikan tanggung jawab tinggi mereka merasa bahwa dirinya dipercaya oleh organisasi yang diikutinya untuk menyelesaikan tugas

yang telah diberikan kepadanya. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya untuk segera menyelesaikannya dan tidak ingin mengecewakan organisasi (Putri & Rahardjo, 2014).

Selain itu faktor kedua Harzberg dikatakan bahwa tanggung jawab merupakan faktor motivasi yang paling berpengaruh yang dapat memotivasi seseorang dalam bekerja. Begitu dengan Relawan PMI Kota Yogyakarta mereka bekerja dengan sukarela dan diberikan tanggung jawab yang besar ketika memberikan pertolongan kepada korban, karena di setiap tindakan mereka dituntut untuk lebih profesional, trampil dan cekatan, tidak asal menolong, itu yang menyebabkan mereka bekerja dengan tanggung jawab tinggi karena jika mereka salah dalam melakukan tindakan maka akan mengecewakan organisasi.

- b. Faktor Pencapaian keberhasilan

Faktor pencapaian keberhasilan yang didapat adalah cukup yaitu sebanyak 47 responden dengan persentase 54.7%. Faktor pencapaian keberhasilan yang dimaksud disini adalah rasa puas/ bangga dari seseorang ketika telah berhasil

menolong korban. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi yaitu faktor *ability* (kemampuan), dimana pengembangan potensi diri merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan kemampuan diri. Dengan pelatihan dan pengembangan yang diberikan oleh suatu organisasi kepada relawan maka akan mempengaruhi motivasi relawan tersebut karena mereka memiliki kesempatan meningkatkan kemampuan untuk memberikan pertolongan pertama (Putri & Rahardjo, 2014). Kemampuan juga menjadi pendorong tercapainya keberhasilan dalam pemberian pertolongan pertama dan kepuasan kepada relawan PMI Kota Yogyakarta ketika dengan kemampuan yang dimilikinya mereka bisa menolong korban dengan keadaan selamat dan tidak menimbulkan kecacatan yang lebih parah atau menghilangkan jiwa.

Sesuai dengan teori Harzberg yang menyatakan bahwa kemampuan merupakan potensi diri untuk mencapai sebuah keberhasilan dan meningkatkan motivasi.

- c. Faktor hubungan lingkungan sosial
faktor hubungan lingkungan sosial yang dimaksudkan disini adalah berkaitan dengan hubungan

dengan rekan kerja dimana jika rekan kerja yang sesuai dapat meningkatkan motivasi relawan tersebut dan sebanyak 43 responden dengan persentase 50.0% mendapat hasil cukup. Hubungan yang harmonis dan kerjasama yang baik antar lingkungan sosial akan menciptakan suasana yang kondusif dan komunikatif (Tilaar *et al*, 2015). Kerjasama yang terjalin akan terlihat ketika saling membantu ketika lingkungan sosial yang lain mengalami kesulitan dalam melakukan tugas kerelawanan. Seperti halnya relawan PMI Kota Yogyakarta mereka sangat dituntut untuk membina hubungan lingkungan sosial yang baik, karena menjadi relawan PMI mereka tidak bisa jalan sendiri.

- d. Faktor keamanan pekerjaan
faktor keamanan pekerjaan yang dimaksudkan disini adalah keadaan jika menolong korban dilihat dari sarana, dan prasarana penunjang apakah aman digunakan untuk melakukan pertolongan, sebanyak 78 responden dengan persentase 90.7% mendapat hasil yang cukup. Teori Harzberg yang menjelaskan bahwa kebutuhan dalam keamanan dapat diperoleh melalui kelangsungan kerja. Jika lingkungan kerja aman dan keselamatan kerja diutamakan maka akan

menimbulkan motivasi pekerjaan yang dapat meningkatkan kualitas motivasi. Keamanan kerja merupakan bagian pendukung yang dapat menciptakan suasana kerja yang aman (Hardina, 2015).

Tahapan dari pertolongan pertama yang penting untuk di perhatikan adalah tahap keamanan kerja dimana penolong dan korban aman dari ancaman maupun gangguan terhadap bahaya, sehingga sebagai relawan PMI kota Yogyakarta yang bertugas dalam memberikan pertolongan pertama mereka juga harus mempertahankan keamanan atau keselamatan diri dan keselamatan bagi korban.

e. Faktor insentif

faktor insentif yang dimaksudkan disini adalah pemberian penghargaan atau imbalan ketika melakukan pertolongan, sebanyak 58 responden dengan persentase 67.4% mendapatkan hasil yang cukup. pemberian imbalan insentif biasanya menyebabkan terjadinya penurunan motivasi intrinsik. Hal ini dapat ditunjukkan jika suatu tugas yang benar-benar memotivasi secara intrinsik maka penghargaan ekstrinsik akan menimbulkan sedikit efek pada motivasi berikutnya. Insentif dapat memengaruhi motivasi intrinsik dikarenakan relawan

merasa dirinya siap untuk melakukan tugasnya dengan sukarela sehingga banyak relawan yang menolak ketika diberikan imbalan berupa insentif (Swasanti & Putra, 2014). Imbalan dianggap sesuatu hal yang tidak penting bagi kepuasan relawan.

Faktor insentif 58 responden menjawab cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak memikirkan imbalan atau gaji saat bergabung di PMI. Insentif yang diberikan PMI kepada relawan *by event* dimana dalam arti jika relawan tersebut rajin melakukan kegiatan di PMI.

KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi motivasi relawan PMI Kota Yogyakarta dalam pemberian pertolongan pertama pada kegawatdaruratan dikategorikan cukup, karena dari faktor intrinsik dan ekstrinsik responden menjawab cukup. Jadi dapat disimpulkan jika motivasi relawan PMI Kota Yogyakarta dalam kategori cukup.

SARAN

1. Bagi Relawan PMI Kota Yogyakarta

Relawan PMI kota Yogyakarta dapat meningkatkan dari masing-masing faktor agar dapat mencapai nilai yang baik lagi. Dan diharapkan tidak menurunkan motivasi relawan untuk terus memberikan pertolongan pertama.

2. Bagi tempat penelitian

PMI kota Yogyakarta dapat memberikan kegiatan yang dapat memotivasi Relawan untuk meningkatkan motivasinya terhadap pemberian pertolongan pertama.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan program studi ilmu Keperawatan dapat meningkatkan motivasinya sebagai calon perawat untuk memberikan pertolongan pertama.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini selanjutnya dapat dikembangkan dengan melakukan intervensi atau meneliti terkait hubungan dari tiap-tiap faktor terhadap motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Jonathan. (2013). Health Emergency and disaster Riks Management. Diakses *Develop by The WHO, Public health England and Partners*. https://www.who.int/hac/techguidance/preparedness/risk_management_overview_17may2013.pdf . pada Selasa, 4 September 2018 pukul 19.15 WIB.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diarsi, M. (2015). Kerelawanan Harus Lebih Sensitif Gender dan Tidak Konservatif. *Jurnal Galang: vol. 03, 1 Februari 2015*, page 71-79.
- Hardina, R. P. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Tim Sar Diy Dalam Pemberian Pertolongan Pertama Pada Korban Bencana. <http://thesis.умы.ac.id/index.php?opo=popUpBibliografi&id=58301&cs=1>. pada Selasa, 4 September 2018 pukul 20.00 WIB
- Hyun, J. O. (2014). Understanding and Assesing Functional Motivations to Episodic Volunteers in Arts Organization (Doctoral dissertation). *Florida State University, journal Tallahassee, FL* . page 30-39. <http://diginole.lib.fsu.edu/islandora/object/fsu:183848/datastream/PDF/view>. pada 1 Februari 2019, 14.00 WIB
- Natalya, N. P., & Herdiyanto, Y. K. (2016). Dunia Sukarelawan Remaja: Frekuensi aktivitas Kerelawanan dan Psychological Well-Being Sukarelawan Remaja di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 3 No. 1. page 142-155.
- Pramaishella, S. A. (2018). Kebermaknaan Hidup Menjadi Seorang Relawan PMI di Kabupaten Wonogiri. *Universitas Muhammadiyah Surakarta* .Jurnal Psikologi. Vol 3. page 10-14

- Swasanti, N., & Putra, S. (2014).
Pertolongan Pertama pada
Kegawatdaruratan P3K.
Yogyakarta, Kata Hati.
- Tilaar, C., Rumampuk, J., & Sumual,
A. (2015). Pengaruh
Tanggung Jawab dan
Kepemimpinan dalam
Motivasi Kerja Pegawai
Puskesmas Modayang Barat .
*Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas
Sam Ratulangi Manado*
.Jurnal Kesehatan. Vol 3.
No.3, 73-78.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi
dan Pengukurannya* . Jakarta
: Bumi Aksara.